

Pendampingan Pembuatan Desain Kawasan Pariwisata Berbasis Komunitas (*Community Based Tourism*) pada Kelompok Sadar Wisata di Kawasan Danau Gedang Kabupaten Bengkulu Tengah

Dwi Oktavallvan S

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bengkulu E-mail: dwioktavally@gmail.com

Recky Yundrismein

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bengkulu E-mail: rec_mein@gmail.com

Samsul Bahri

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bengkulu E-mail: sbahri@yahoo.com

Article History:

Received: 2020-02-06 Revised: 2020-04-15 Accepted: 2020-05-31 **Abstract:** One of the favourite tourist attractions for Bengkulu local tourists is The Gedang Lake Tourist Area. It is located in Padang Betuah Village, Pondok Kelapa District, Bengkulu Tengah Regency. Gedang Lake has been an exciting tourism potential. The lake's scene is not found in another place because this lake is directly opposite to the Indian Ocean Coast. Nonetheless, the facilities offered were relatively minimal and unsatisfactory. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) started the first step to establish this area but was not optimal. Therefore, this community service focused on conducting manufacture mentoring activities to design CBT (Community Based Tourism) facilities for POKDARWIS. The methods applied were counselling, discussing, observing, and manufacture mentoring activities. The output produced was the layout from lake tourism facilities and one of the artificial model's attractions in Gedang Lake Tourism. It is hoped to give information about tourism for POKDARWIS and encourage increasing tourists' numbers in Gedang Lake.

Keywords:

Lake Tourist Area, Community Based Tourism, Tourism Potential

Pendahuluan

Daya Tarik Wisata (DTW) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU RI Nomor 10 Tahun 2009)¹. Keberadaan daya tarik wisata perlu didukung dengan suatu komponen produk pariwisata. Produk pariwisata merupakan keseluruhan pelayanan

 $^{^{\}rm 1}$ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Indonesia, 2009).



Volume 04, Number. 01, May, 2020, pp. 076 - 086

yang diberikan kepada wisatawan, sehingga dapat merasakan dan menikmati obyek wisata.

Danau Gedang merupakan salah satu aset wisata alam yang dimiliki oleh Provinsi Bengkulu dengan daya tarik yang mempesona. Obyek wisata Danau Gedang berada di Desa Padang Betuah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Wisatawan akan disuguhkan dengan keindahan danau yang masih asri dan alami. Selain itu, ada keunikan yang disajikan dari Danau Gedang ini yaitu lokasi danaunya berdampingan langsung dengan pantai. Banyak wisatawan yang berkunjung untuk menikmati dan mengabadikannya dengan berfoto. Gambar 1 Berikut menyajikan sudutsudut keindahan dan keasrian yang dimiliki oleh Danau Gedung tersebut.





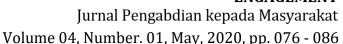
Gambar 1. Keindahan dan Keasrian Danau Gedang Desa Padang Betuah

Namun sayangnya keindahan, keasiran dan keunikan lokasi wisata Danau Gedung, belum diimbangi dengan fasilitas yang memadai dan bervariasi. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016)². Gambar 2 berikut ini memperlihatkan kondisi fasilitas yang tersedia di danau Gedang tersebut.

Pada tahun 2000 an, telah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Di Desa Padang Betuah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. POKDARWIS ini diberikan kewenangan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah untuk terlibat dalam pengelolaan daya tarik wisata Danau Gedang. Menurut (Arifin, 2017)³ keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan daya tarik wisata merupakan bentuk penerapan dari konsep CBT (Community Based Tourism). CBT dimaknai sebagai suatu konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya.

² Menteri Pariwisata Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor* 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan (Indonesia, 2016).

³ Anindya Putri Raflesia Arifin, "Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas Di Kawasan Kota Tua Jakarta," Jurnal Visi Komunikasi 16, no. 1 (2017): 111-130.







Gambar 2. Kondisi Fasilitas Pariwisata Danau Gedang Desa Padang Betuah

Menurut Sunaryo, terdapat tiga prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat atau *Community Based Tourism*⁴, antara lain: (1) Mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan; (2) Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan; (3) Pemberian edukasi tentang pariwisata bagi masyarakat lokal. Dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh POKDARWIS, maka konsep CBT tersebut belum berjalan optimal. Saat ini kondisi penyediaan fasilitas dan manajemen pengelolaan Danau Gedang masih sangat memprihatinkan. Tidak tersedianya desain masterplan kawasan Danau Gedang, menjadikan tata letak, bentuk dan kekhasan fasilitas penunjangnya menjadi tidak teratur. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi Tim Pengabdi. Untuk itu perlu adanya langkah-langkah strategis berupa pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pendampingan Pembuatan Desain Kawasan Pariwisata Berbasis CBT (*Community Based Tourism*) Bagi POKDARWIS di Kawasan Danau Gedang Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

-

⁴ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013). 140.



Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan *community development* dengan penggalian data dan pendampingan dalam bentuk ceramah, observasi lapangan dan diskusi. Hasil dari diskusi adalah dilakukannya pendampingan pembuatan salah satu desain atraksi tambahan pariwisata berbasis CBT. Berikut uraian tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan.

1. Ceramah

Dalam tahap ini, para peserta akan diberikan materi, penjelasan dan pemahaman tentang konsep CBT (*Community Based Tourism*). Sasarannya adalah karang taruna Desa Padang Betuah yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

- 2. Observasi lapangan
 - Anggota POKDARWIS dibimbing dan diajak untuk mengenali lingkungan sekeliling Danau Gedang, mendata semua potensi, keunggulan dan keunikannya.
- 3. Diskusi pembuatan desain kawasan
 - Setelah POKDARWIS mendapatkan data terkait Danau Gedang melalui observasi lapangan, maka langkah berikutnya adalah diskusi dalam pembuatan masterplan kawasan pariwisata berbasis CBT. Pendampingan pembuatan masterplan pariwisata meliputi atraks buatan dan fasilitas pariwisata seperti akses pintu masuk dan keluar sekaligus tiketing, papan penunjuk arah, fasilitas kebersihan (Tempat sampah), fasilitas wisata kuliner, fasilitas wisata belanja/ Kios cindera mata /souvenir, pendopo/ gazebo, mushola, toilet umum, dan fasilitas parkir, atraksi buatan, dan lain sebagainya.
- 4. Pembuatan salah satu atraksi buatan

Setelah mendapatkan masterplan kawasan Danau Gedang yang merupakan hasil diskusi bersama, tim melakukan kegiatan pembimbingan dalam pembuatan salah satu atraksi buatan. Pembuatan atraksi buatan ini dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal dengan penerapan prinsip CBT.

Hasil dan Diskusi

Dalam kegiatan Pendampingan Pembuatan Desain Kawasan Pariwisata Berbasis CBT (*Community Based Tourism*) Bagi Pokdarwis, para kelompok sadar wisata ini diperkenalkan dengan konsep CBT (*Community Based Tourism*) yaitu konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil alam perencanaan, pengelolaan dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya. Prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis *Community Based Tourism*⁵:

⁵ Potjana Suansri, Community Based Tourism Handbook (Bangkok: Responsible Ecological Social

- 1. Mengenali, mendukung, dan mempromosikan ke pemilikan masyarakat dalam pariwisata,
- 2. Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya,
- 3. Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan,
- 4. Meningkatkan kualitas kehidupan,
- 5. Menjamin keberlanjutan lingkungan,
- 6. Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal,
- 7. Mengembangkan pembelajaran lintas budaya,
- 8. Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia,
- 9. Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat,
- 10. Memberikan kontribusi dengan persentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk pengembangan masyarakat.





Gambar 3. Memberikan Ceramah kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pengetahuan tentang CBT ini sangat diperlukan untuk Kelompok Sadar Wisata ini agar kepedulian terhadap Kawasan Wisata Danau Gedang ini meningkat dan dapat mengelola secara mandiri dengan masyarakat sekitar dengan partisipatif yang intensif sehingga dapat mempengaruhi perekonomian penduduk sekitar.

Pendataan Potensi Wisata

Danau Gedang merupakan salah satu daya tarik wisata yang berada di Kabupaten Bengkulu Tengah tepatnya berada di Desa Padang Betuah, Kecamatan Pondok Kelapa. Akses untuk menuju ke lokasi ini juga tidak terlalu sulit, kurang lebih berjarak sekitar 25 km dari Kota Bengkulu.

Tour-REST Bangkok, 2003). 12.



Lokasi Danau Gedang



Gambar 4. Lokasi PPM Penerapan IPTEKS.

Sumber: *google map*

Tim Pengabdian Masyarakat UNIB beserta kelompok sadar wisata Danau Gedang melakukan identifikasi potensi Kawasan Danau Gedang. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal dalam memberikan pendampingan dalam pembuatan desain kawasan. Keindahan dan keunikan yang ditampilkan dari Danau Gedang ini harus diimbangi dengan fasilitas yang memadai agar dapat lebih banyak menarik pengunjung yang berdatangan untuk mengabadikan daya tarik wisata ini.





Gambar 5. Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Danau Gedang

Pengelolaan kawasan wisata ini dilakukan oleh kelompok sadar wisata yang beranggotakan karang taruna desa setempat. Para pemuda desa tersebut sudah melakukan upaya untuk membuat lokasi daya tarik wisata ini lebih menarik, seperti dibuatnya beberapa spot foto untuk mengabadikan momen di danau ini.





Gambar 6. Atrasi Buatan yang dibuat oleh Pokdarwis

Namun ada banyak hal yang harus dibenahi dalam Kawasan ini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Selain itu komponen pariwisata yaitu Atraksi, Amenitas/Fasilitas, dan Akesibilitas harus dipenuhi dalam kawasan wisata. Terlihat dari kondisi Kawasan Danau Gedang, fasilitas yang tersedia masih sangat kurang padahal fasilitas merupakan salah satu elemen penting dalam pariwisata selain atraksi dan aksesibilitas. Kegiatan wisata yang didukung fasilitas dan layanan lain yang disediakan akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.





Gambar 7. Kondisi Kawasan Danau Gedang

Desain Kawasan Wisata Danau Gedang

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kawasan Danau Gedang melakukan diskusi mengenai desain Kawasan Danau Gedang dengan bimbingan Tim Pengabdian Masyarakat UNIB. Tim Pengabdian Masyarakat UNIB memberikan beberapa contoh desain kawasan wisata berbasis CBT dan Kelompok sadar wisata memberi respon sangat antusias dengan diskusi yang dilakukan.



Gambar 8. Bimbingan Teknis kepada POKDARWIS

Beberapa titik dikawasan Danau Gedang ini sangat potesial untuk direncanakan pembuatan atraksi buatan seperti tempat berfoto dan lain sebagainya dan fasilitas lainnya. Tim Pengabdian Masyarakat UNIB juga memberikan suatu gagasan perencanaan Kawasan Danau Gedang untuk pengembangan Kawasan wisata tersebut yang meliputi atraksi dan fasilitas pariwisata. Keberadaan fasilitas dapat mempengaruhi baik jumlah kunjungan maupun lama kunjungan wisatawan. Kualitas fasilitas juga mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam menikmati daya tarik wisata yang disuguhkan. Seperti yang disampaikan oleh Suchaina, 2014⁶ pada penelitiannya, bahwa peningkatan kualitas sarana dan prasarana dengan melakukan pembaharuan dan perawatan pada setiap tahunnya dapat meningkatkan jumlah pengunjung setiap tahunnya seiring dengan upaya yang dilakukan.

⁶ Suchaina Suchaina, "Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati," *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 2, no. 2 (2014): 89–109.





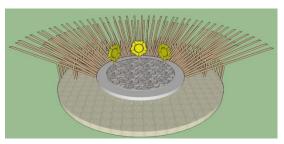
Gambar 9. Rencana Kawasan Danau Gedang

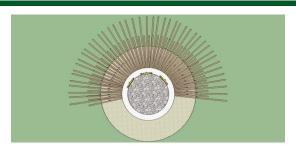


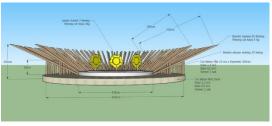
Gambar 10. Rencana Kawasan Danau Gedang

Rencana kawasan Danau Gedang ini mempertimbangkan potensi yang ada di kawasan tersebut. Perletakan fasilitas pun didesain sedemikian rupa agar mudah terjangkau aksesibilitasnya oleh pengunjung. Dalam hal ini Tim Pengabdian Masyarakat beserta Pokdarwis akan menerapkan atau mengaplikasikan Pariwisata berbasis CBT (*Community Based Tourism*), yaitu Tim Pengabdian Masyarakat beserta Pokdarwis akan membuat salah satu atrasi buatan disalah satu titik di Kawasan Danau Gedang. Pembuatan ini akan dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata dengan dukungan masyarakat sekitar. Berikut gambar desain atraksi tambahan yang akan dibuat bersama dengan Kelompok Sadar Wisata.









Gambar 11. Desain Atraksi Buatan Danau Gedang

Desain ini sebagian besar terbuat dari bambu yang mencerminkan "natural attraction" yang identik dengan Kawasan Danau Gedang yang dikelola oleh sekelompok Karang Taruna yang sadar akan wisata. Desain ini dibuat sedemikian rupa dengan memperhatikan kemudahan dalam pembuatan tanpa meninggalkan unsur estetika. Pokdarwis yang merupakan kelompok karang taruna antusias dalam membuat desain dan menerapkan Konsep *Community Based Tourism* (CBT).



Gambar 12 Desain Atraksi Buatan Danau Gedang di Lokasi





Kesimpulan

Pariwisata berbasis CBT (Community Based Tourism), sangat cocok diterapkan di kawasan wisata alam seperti Kawasan Danau Gedang ini karena konsep ini melibatkan masyarakat sekitar daya tarik wisata baik dalam perencanaan maupun pengelolaanannya dalam al ini adalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Dalam pendampingan ini dilakukan pemenuhan komponen pariwisata dalam destinas wisata yakni Atraksi, Amenitas/Fasilitas, dan Akesibilitas. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemenuhan komponen pariwisata dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang bermuara dengan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Tindak lanjut pasca pendampingan Implikasi dari kegiatan pendampingan pembuatan desan kawasan pariwisata ini selesai dilaksanakan adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) semakin sadar dengan potensi Kawasan Wisata Danau Gedang yang ada dan menjaga potensi alam yang ada.

Saran hasil pendampingan ini adalah sangat penting sekali dukungan dari berbagai pihak, baik pihak swasta sebagai penggerak industri pariwisata, dan pemerintah khususnya pemerintah daerah yang mengatur regulasi yang berkaitan dengan pariwisata, sehingga masyarakat yang mengelola dapat mengembangkan distinasi wisata ini dengan baik.

Daftar Referensi

- Arifin, Anindya Putri Raflesia. "Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas Di Kawasan Kota Tua Jakarta." *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 1 (2017): 111–130.
- Menteri Pariwisata Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Indonesia, 2016.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Indonesia, 2009.
- Suansri, Potjana. *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour-REST Bangkok, 2003.
- Suchaina, Suchaina. "Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati." *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 2, no. 2 (2014): 89–109.
- Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.